

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Kanker sebagai salah satu penyebab utama kematian di negara-negara yang kurang berkembang, dengan angka kematian sebanyak 8,2 juta orang pada tahun 2012. Kanker payudara atau *carcinoma mammae* adalah pertumbuhan sel yang tidak dapat dikendalikan oleh kelenjar penghasil air susu (lobular), saluran kelenjar dari lobular ke puting payudara (duktus), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, duktus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit. Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana penyakit ini selnya telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Rizka Damayanti, 2017).

Kanker merupakan penyakit dengan penyebab utama kematian pada negara dengan ekonomi maju dan penyebab kematian kedua pada negara dengan ekonomi berkembang. Beban akan penyakit kanker semakin bertambah pada negara-negara yang secara ekonomi masih berkembang sebagai hasil adopsi dari pola perilaku yang beresiko terhadap kanker termasuk merokok, alkohol, jenis makanan (daging, buah, sayuran, serat dan garam), berat badan berlebih, kurangnya aktivitas fisik, infeksi, mengalami paparan radiasi (ion dan solar), penggunaan hormon dan riwayat reproduksi (breast feeding) (Komang Trisna, 2018).

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang banyak terjadi dan sering menyebabkan kematian akibat kanker pada wanita. Berdasarkan data dari International Agency for Research on Cancer dalam GLOBOCAN (Global Cancer Statistic) 2018, jumlah kasus baru kanker payudara yang ditemukan di seluruh dunia berkisar 2,1 juta orang (11,6%) dengan jumlah kematian sebesar 626.679 orang (6.6%). Angka kejadian sampai saat ini masih terus meningkat pada wanita usia di antara 40-45 tahun, diagnosis dini serta terapi yang dilakukan secara cepat dan tepat merupakan pendekatan utama penataan pada penderita kanker payudara (Ami Ashariati, 2019).

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering diderita oleh wanita di dunia (Indrati et al., 2008). Diperkirakan bahwa di seluruh dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal

pada tahun 2011 akibat kanker payudara. Meskipun kanker payudara dianggap penyakit negara maju, hampir 50% dari kasus kanker payudara dan 58% kematian terjadi di negara-negara berkembang. The American Cancer Society memperkirakan 211.240 wanita di Amerika Serikat didiagnosis menderita kanker payudara (stadium I-IV) dan 40.140 orang meninggal pada tahun 2005. Selanjutnya, Canadian Cancer Society mengatakan penderita kanker payudara pada tahun 2005 di Kanada mencapai 21.600 wanita dan 5.300 orang meninggal dunia.

World Health Organization (WHO) memprediksikan bahwa di tahun 2020 penyakit tidak menular akan menjadi penyebab 73% kematian di dunia. Dalam 15 tahun (1985-2000) penyakit degenerative seperti jantung-pembuluh darah dan neoplasma mengalami peningkatan 3 kali lipat. Selain itu WHO juga mengestimasi bahwa 84 juta orang meninggal akibat kanker dalam rentang waktu 2005-2015 (Harnianti, 2016). Data WHO menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun keatas. Sedangkan 6% diantaranya terjadi pada usia kurang dari 40 tahun, banyak juga para wanita yang berusia sekitar 30 tahun terkena kanker payudara yang mematikan (Christine Lusia, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2017) prevalensi tumor/ kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan estimasi GLOBOCAN (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9% pada penduduk perempuan di dunia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 1,7%. Kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Data Dinas menyebutkan bahwa penderita kanker serviks dan payudara terbesar di kota Makassar, Kabupaten Gowa, Wajo, Bone, dan Luwu Utara (Rizka Damayanti, 2017)

Pendeteksian sejak dini kanker payudara merupakan pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Upaya dini untuk melakukan skrining kanker payudara adalah dengan program SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri. Pemberdayaan perempuan seperti para kader-kader kesehatan dan khususnya perempuan usia produktif di lingkungan sekitar posbindu dengan pemberian informasi melalui penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan mengenai penyakit kanker, serta

menggerakkan perempuan produktif untuk melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini terjadinya penemuan kasus kanker payudara pada stadium lanjut serta upaya pengobatan terhadap penyakit kanker (Retno Yulianti, 2018).

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat mudah dan dapat dilakukan sendiri di rumah. Semakin sering memeriksa payudara akan semakin mengenalnya dan semakin mudah menemukan sesuatu yang tidak beres pada payudara. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Dhita Aulia Ferdiani, 2016) Data Dinkes DIY tahun 2015 ditemukan kasus kanker payudara dengan upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tertinggi kabupaten Sleman dengan jumlah 1.212 kasus, hampir setengahnya berasal dari Kecamatan Depok yaitu 515 orang. Salah satu peran bidan dalam menyikapi masalah kanker payudara yaitu dengan ikut menegakkan diagnosa dini terhadap tumor atau kanker payudara serta menurunkan angka kematian akibat kanker payudara sekitar 40% sampai 50%. Maka dari itu pengetahuan tentang SADARI sangat penting diberikan pada remaja putri, karena pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Maryatul Fauziah, 2017).

Data Dinas Kesehatan kota Medan menunjukkan bahwa data rekapitulasi kasus kanker tertinggi dari Puskesmas sekota Medan sepanjang tahun 2015-2016 sebanyak 449 kasus kanker payudara. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr.Pirngadi Medan, sejak Januari hingga Februari 2015, lebih dari 45 orang pasien yang dirawat di rumah sakit pemerintah ini dikarenakan kanker payudara. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H.Adam Malik Medan jumlah wanita yang menderita kanker payudara sepanjang tahun 2014 - 2016 ada 1.672 pasien kanker payudara mendapatkan perawatan inap. Sedangkan untuk rawat jalan sekitar 8.993, sehingga totalnya 10.565 yang menderita kanker payudara (Masriati Panjaitan, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diketahui lebih lanjut tingkat pengetahuan dan kemampuan mahasiswa terhadap pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya deteksi dini kanker payudara di fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan mahasiswa terhadap pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya deteksi dini kanker payudara di fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan mahasiswa terhadap pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya deteksi dini kanker payudara di fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini penyakit kanker payudara di fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia 2021.
- b. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini penyakit kanker payudara di fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bidang Penelitian

- a. Sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti.

1.4.2 Bidang Pendidikan

- a. Upaya pengembangan ilmu pengetahuan peneliti khususnya tentang tingkat pengetahuan dan kemampuan terhadap kanker payu darah.
- b. Sebagai bahan pemikiran bagi Institusi Pendidikan Kesehatan dalam mengembangkan pendidikan yang berkenaan tentang kanker payudara.

1.4.3 Bidang Pelayanan Masyarakat

- a. Sebagai informasi kepada mahasiswi tentang kanker payudara.
- b. Sebagai masukan kepada mahasiswi mengenai kanker payudara sehingga dapat mengantisipasinya.